

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Tempat Penelitian

Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati merupakan pendukung penyelenggaraan pemerintah daerah yang dipimpin oleh seorang Direktur yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah yang terletak di jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo Bantul adapun visi dan misinya di RSUD Panembahan Senopati Bantul yaitu Visinya terwujudnya rumah sakit yang unggul dan menjadi pilihan utama masyarakat bantul dan sekitarnya dan misinya memberikan pelayanan prima kepada *customer*, meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia, melaksanakan peningkatan mutu berkelanjutan (*continuous quality improvement*), meningkatkan jalinan kerjasama dan institusi terkait dan melengkapi sarana dan prasarana secara bertahap, menyediakan pelayanan pendidikan dan penelitian, RSUD Panembahan Senopati Bantul memiliki moto yaitu “Kepuasan Anda Adalah Kebahagiaan Kami”.

Selain itu ada fasilitas pendukung yang di miliki RSUD Panembahan Senopati Bantul yaitu *wastafel* di setiap pojok ruang pemeriksa dengan air yang mengalir dan juga sabun yang tersedia di sisi

wastafel, poster *hand hygiene*, gambar '5 moment for hand hygiene' dan *handrub* di setiap samping pintu masuk ruangan pemeriksaan.

Untuk menilai gambaran cuci tangan di RSUD Panembahan Senopati Bantul dilihat dari berbagai kegiatan yang di adakan guna untuk meningkatkan *hand hygiene* seperti pelatihan pasien *safety*, sosialisasi cuci tangan bagi petugas, dan pelatihan kebersihan tangan dan acara mendeklarasikan kesehatan pasien.

Dengan terdapatnya fasilitas pendukung dan berbagai kegiatan, membuat RSUD Panembahan Senopati Bantul ideal untuk menjadi tempat untuk membentuk kepatuhan *hand hygiene* yang terlihat dari kegiatan yang di lakukan dan ruang lingkup kerja yang sangat mendukung tentang kepatuhan *hand hygiene*.

2. Karakteristik Responden

Sampel penelitian pada penilaian ini adalah mahasiswa profesi pendidikan dokter UMY di Bantul yang berada di RSUD Panembahan Senopati Bantul dengan jumlah sampel 80 orang, yang terdiri dari 40 orang angkatan 2008 dimana 15 orang termasuk kedalam kriteria inklusi dan 25 orang termasuk kriteria eksklusi sebagai kelompok eksperimen dan 40 orang angkatan 2009 sebagai kelompok kontrol.

Tabel 4.1. Distribusi responden menurut usia.

Usia	Kelompok		Jumlah
	Kontrol	Eksperimen	
20 tahun	1 1,8%	0	1 1,8%
21 tahun	5 9,1%	1 1,8%	6 10,9%
22 tahun	29 52,7%	4 7,3%	33 60%
23 tahun	4 7,3%	8 14,5%	12 21,8%
24 tahun	1 1,8%	2 3,6%	3 5,5%
Jumlah	40 72,7%	15 27,3%	55 100%

Berdasar tabel 1 di atas usia subjek penelitian pada kelompok kontrol paling banyak berusia 22 tahun yaitu 29 responden (52,7%) dan paling sedikit berusia 20 tahun dan 24 tahun masing-masing berjumlah 1 responden (1,8%). Sedangkan pada kelompok eksperimen usia responden paling banyak 23 tahun yaitu 8 responden (14,5%) dan paling sedikit usia 21 tahun sejumlah 1 responden (1,8%). Disimpulkan sebagian besar usia responden pada kelompok kontrol 22 tahun dan pada kelompok eksperimen 23 tahun.

Tabel 4.2. Distribusi jenis kelamin responden

Jenis Kelamin	Kelompok		Jumlah
	Kontrol	Eksperimen	
Laki-laki	17 30,9%	4 7,3%	21 38,2%
Perempuan	23 41,8%	11 20%	34 61,8%
Jumlah	40 72,7%	15 27,3%	55 100%

Berdasar tabel 4.2 di atas jenis kelamin subjek penelitian pada kelompok kontrol paling banyak adalah perempuan yaitu 23 responden (41,8%), sedangkan pada kelompok eksperimen jenis kelamin responden paling banyak perempuan yaitu 11 responden (20%). Disimpulkan dari dua kelompok tersebut sebagian besar jenis kelamin responden adalah perempuan.

Tabel 4.3. Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan pada saat *pre test*

Kelompok	Tinggi		Sedang		Rendah		Jumlah
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
Kontrol	1	2.5	23	57.5	16	40	40
Ekperimen	1	6.66	6	40	8	53.33	15

Berdasarkan table 4.3 di atas karakteristik responden berdasarkan pengetahuan pada saat *pre test* kelompok kontrol tingkat pengetahuan responden yang tinggi jumlahnya 1 responden (2.5%), tingkat pengetahuan sedang jumlahnya 23 responden (57.5) dan tingkat pengetahuan rendah jumlahnya 16 responden (40%) sedangkan untuk kelompok eksperimen tingkat pengetahuan responden yang tinggi jumlahnya 1 responden (6.66%), tingkat pengetahuan sedang jumlahnya 6 responden (40%) dan tingkat pengetahuan rendah jumlahnya 8 responden (8%).

Tabel 4.4. Karakteristik responden berdasarkan sikap pada saat *pre test*

Kelompok	Baik		Sedang		Buruk		Jumlah
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
Kontrol	8	20	30	75	2	5	40
Ekperimen	15	100	0	0	0	0	15

Berdasarkan table 4.4 di atas karakteristik responden berdasarkan sikap pada saat *pre test* kelompok kontrol untuk sikap responden yang baik jumlahnya 8 responden (20%), untuk sikap responden yang sedang jumlahnya 30 responden (75%) dan untuk sikap responden yang buruk jumlahnya 2 responden (5%) sedangkan untuk kelompok eksperimen untuk sikap responden yang baik jumlahnya 15 responden (100%), untuk sikap responden yang sedang tidak ada dan untuk sikap responden yang buruk jumlahnya tidak ada.

Tabel 4.4. Karakteristik responden berdasarkan prilaku pada saat *pre test*

Kelompok	Baik		Sedang		Buruk		Jumlah
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
Kontrol	25	62.5	15	37.5	0	0	40
Ekperimen	10	66.66	5	33.33	0	0	15

Berdasarkan table 4.4 di atas karakteristik responden berdasarkan prilaku pada saat *pre test* kelompok kontrol untuk prilaku responden yang baik jumlahnya 25 responden (62.5%), untuk prilaku responden yang sedang jumlahnya 15 responden (37.5%) dan untuk prilaku responden yang buruk tidak ada sedangkan untuk kelompok eksperimen

untuk perilaku responden yang baik jumlahnya 10 responden (66.66%), untuk perilaku responden yang sedang jumlahnya 5 responden (33.33%) dan untuk perilaku responden yang buruk jumlahnya tidak ada.

Tabel 4.5. Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan pada saat *post test*

Kelompok	Tinggi		Sedang		Rendah		Jumlah
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
Kontrol	0	0	19	47.5	21	52.5	40
Ekperimen	8	53.33	7	46.66	0	0	15

Berdasarkan table 4.5 di atas karakteristik responden berdasarkan pengetahuan pada saat *post test* kelompok kontrol tingkat pengetahuan responden yang tinggi tidak ada, tingkat pengetahuan sedang jumlahnya 19 responden (47.5%) dan tingkat pengetahuan rendah jumlahnya 21 responden (52.5%) sedangkan untuk kelompok eksperimen tingkat pengetahuan responden yang tinggi jumlahnya 8 responden (53.33%), tingkat pengetahuan sedang jumlahnya 7 responden (46.66%) dan tingkat pengetahuan rendah tidak ada.

Tabel 4.6. Karakteristik responden berdasarkan sikap pada saat *post test*

Kelompok	Baik		Sedang		Buruk		Jumlah
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
Kontrol	7	17.5	33	82.5	1	2.5	40
Ekperimen	14	93.33	1	6.66	0	0	15

Berdasarkan table 4.6 di atas karakteristik responden berdasarkan sikap pada saat *post test* kelompok kontrol untuk sikap responden yang baik jumlahnya 7 responden (17.5%), untuk sikap responden yang sedang jumlahnya 33 responden (82.5%) dan untuk sikap responden yang buruk jumlahnya 1 responden (2.5%) sedangkan untuk kelompok eksperimen untuk sikap responden yang baik jumlahnya 14 responden (93.33%), untuk sikap responden yang sedang jumlahnya 1 responden (82.5%) dan untuk sikap responden yang buruk jumlahnya tidak ada.

Tabel 4.7. Karakteristik responden berdasarkan prilaku pada saat *post test*

Kelompok	Baik		Sedang		Buruk		Jumlah
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
Kontrol	24	60	16	40	0	0	40
Ekperimen	15	100	0	0	0	0	15

Berdasarkan table 4.7 di atas karakteristik responden berdasarkan prilaku pada saat *post test* kelompok kontrol untuk prilaku responden yang baik jumlahnya 24 responden (60%), untuk prilaku responden yang sedang jumlahnya 16 responden (40%) dan untuk prilaku responden yang buruk tidak ada sedangkan untuk kelompok eksperimen untuk prilaku responden yang baik jumlahnya 15 responden (100%), untuk prilaku responden yang sedang tidak ada dan untuk prilaku responden yang buruk jumlahnya tidak ada.

3. Perubahan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku antara *pre test* dan *post test* pada kelompok kontrol

Untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku antara *pre test* dan *post test* pada kelompok kontrol dilakukan dengan menggunakan uji *t-test paired*. Pada uji tersebut di peroleh beda antara rata-rata dan standar deviasi *pre test* dan *post test* pada kelompok kontrol. Hasil olah data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Perubahan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku antara *pre test* dan *post test* pada kelompok kontrol

Variabel	Rata-rata	Standar Deviasi	Probabilitas
Perubahan tingkat pengetahuan			
<i>Pretest</i>	7,200	2,174	0,878
<i>Pos test</i>	7,225	1,775	
Perubahan sikap			
<i>Pre test</i>	51,600	6,890	0,785
<i>Post test</i>	51,650	6,904	
Perubahan perilaku			
<i>Pre test</i>	61,975	6,604	0,486
<i>Post test</i>	62,075	6,580	

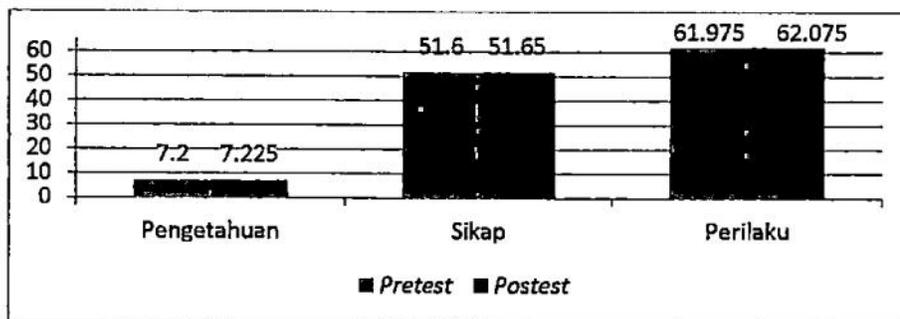


Diagram 4.1. Perbedaan rata-rata Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Kelompok Kontrol

Pada tabel 3 di atas, hasil analisis perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan *pre test* adalah $7,200 \pm 2,174$ dan *post test* $7,225 \pm 1,775$ dengan $p = 0,878$ atau $p > 0,05$ menunjukkan tidak terdapat perbedaan bermakna rata-rata tingkat pengetahuan *pre test* dan *post test* pada kelompok kontrol. Perbedaan rata-rata sikap *pre test* adalah $51,600 \pm 6,890$ dan *post test* $51,650 \pm 6,904$ dengan $p = 0,785$ atau $p > 0,05$ menunjukkan tidak terdapat perbedaan bermakna rata-rata sikap *pre test* dan *post test* pada kelompok kontrol. Perbedaan rata-rata perilaku *pre test* adalah $61,975 \pm 6,604$ dan *post test* $62,075 \pm 6,580$ dengan $p = 0,486$ atau $p > 0,05$ menunjukkan tidak terdapat perbedaan bermakna rata-rata perilaku *pre test* dan *post test* pada kelompok kontrol.

4. Perubahan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku antara *pre test* dan *post test* pada kelompok eksperimen

Tabel 4.9. Perubahan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku antara *pre test* dan *post test* pada kelompok eksperimen

Variabel	Rata-rata	Standar Deviasi	Probabilitas
Perubahan tingkat pengetahuan			
<i>Pre test</i>	7,667	1,877	0,000
<i>Post test</i>	10,466	0,990	
Perubahan sikap			
<i>Pre test</i>	65,000	6,521	0,175
<i>Post test</i>	67,333	3,927	
Perubahan perilaku			
<i>Pre test</i>	62,800	6,526	0,056
<i>Post test</i>	66,133	3,907	

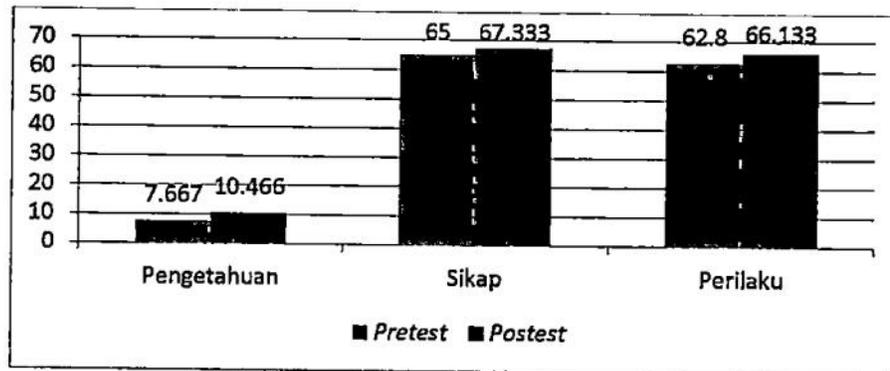


Diagram 4.2. Perbedaan rata-rata Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Kelompok Eksperimen

Pada tabel 4 di atas, hasil analisis perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan *pre test* adalah $7,666 \pm 1,877$ dan *post test* $10,466 \pm 0,990$ dengan $p = 0,000$ atau $p < 0,05$ menunjukkan terdapat perbedaan bermakna rata-rata tingkat pengetahuan *pre test* dan *post test* pada kelompok eksperimen. Perbedaan rata-rata sikap *pre test* adalah $65,000 \pm 3,927$ dan *posttest* $67,333 \pm 6,521$ dengan $p = 0,175$ atau $p > 0,05$ menunjukkan tidak terdapat perbedaan bermakna rata-rata sikap *pre test* dan *post test* pada kelompok eksperimen. Perbedaan rata-rata perilaku *pre test* adalah $62,800 \pm 6,526$ dan *post test* $66,133 \pm 3,907$ dengan $p = 0,056$ atau $p > 0,05$ menunjukkan tidak terdapat perbedaan bermakna rata-rata perilaku *pre test* dan *post test* pada kelompok eksperimen.

5. **Tingkat kepatuhan mahasiswa profesi pendidikan dokter dalam penerapan ‘5 moment hand hygiene’ pada kelompok eksperimen yang mengikuti pedoman “5 moments WHO”**

Tabel 4.9. Tingkat kepatuhan mahasiswa profesi pendidikan dokter dalam penerapan ‘5 moment hand hygiene’ pada kelompok eksperimen yang mengikuti pedoman “5 moments WHO”

Kepatuhan	Frekuensi	Persentase
Kurang	4	26.7
Cukup	9	60.0
Baik	1	6.7
Sangat Baik	1	6.7
Total	15	100.0

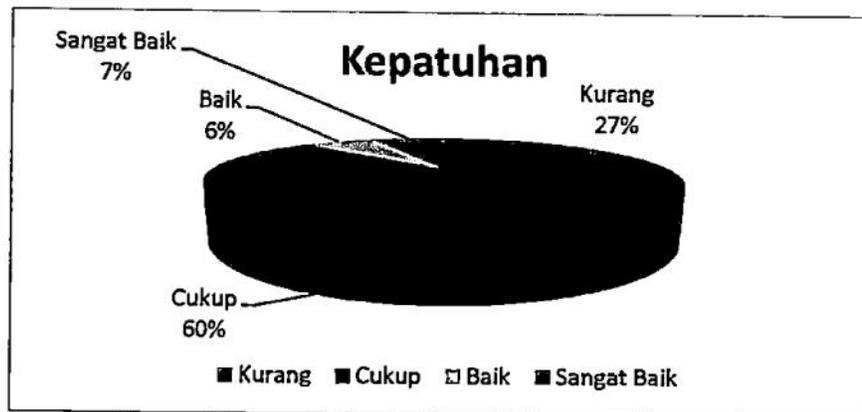


Diagram 4.3. Tingkat Kepatuhan Mahasiswa Profesi Pendidikan Dokter dalam penerapan '5 moment hand hygiene' pada kelompok eksperimen yang mengikuti pedoman "5 moments WHO" setelah pelatihan.

Pada kelompok eksperimen terdapat 15 responden yang mengikuti penelitian hingga selesai. Sementara 25 responden lainnya, masuk ke dalam kriteria eksklusi, yaitu responden yang tidak mengikuti penelitian hingga selesai. Dari 15 responden tersebut, terdapat 1 responden yang memiliki kepatuhan sangat baik (7%), 1 orang responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik (6%). Sementara 9 responden (60%) mempunyai tingkat kepatuhan cukup. Terdapat 4 responden (27%) yang mempunyai tingkat kepatuhan *hand hygiene* yang kurang.

B. Pembahasan

1. Pengaruh tingkat pengetahuan '*5 moment for hand hygiene*' pada Mahasiswa Profesi Pendidikan Dokter di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.

Hasil analisis dari penelitian pada tingkat pengetahuan kelompok kontrol menunjukkan tidak terdapat perbedaan bermakna rata-rata tingkat pengetahuan antara *pre test* dengan *post test*. Sedangkan pada kelompok eksperimen terdapat perbedaan yang bermakna rata-rata tingkat pengetahuan '*5 moment for hand hygiene*' pada mahasiswa profesi pendidikan dokter di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik perubahan rata-rata tingkat pengetahuan pada kelompok kontrol hampir sama sedangkan pada kelompok eksperimen setelah dilakukan *pre test dan post test* terdapat perubahan rata-rata tingkat pengetahuan yang signifikan.

Perubahan rata-rata tingkat pengetahuan pada kelompok eksperimen dapat disebabkan karena intervensi program tentang '*5 moment for hand hygiene*' pada responden berjalan dengan baik. Pelatihan materi tentang '*5 moment for hand hygiene*' pada *pre test* masih dalam taraf yang cukup. Sedangkan setelah dilakukan *post test* rata-rata tingkat pengetahuan meningkat. Peneliti berasumsi bahwa responden telah memahami semua materi tentang '*5 moment for hand hygiene*' karena bagi responden materi tersebut adalah tindakan terpenting yang harus dilakukan dalam menangani pasien.

Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan merupakan khasanah kekayaan mental secara langsung atau tidak langsung turut memperkaya kehidupan kita. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ukur dapat disesuaikan dengan tingkatan-tingkatan tersebut diatas. Pengetahuan yang baik dapat diperoleh dengan adanya pemahaman tentang materi yang dipelajari sehingga akan menjadi tahu dan mengerti apa yang dipelajarinya. Pengetahuan seseorang dapat meningkat setelah diberikan suatu pemahaman ataupun materi yang sebelumnya belum diketahui.

2. Pengaruh tingkat sikap '5 moment for hand hygiene' pada Mahasiswa Profesi Pendidikan Dokter di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta

Hasil analisis dari penelitian pada sikap kelompok kontrol dan eksperimen menunjukkan tidak terdapat perbedaan bermakna rata-rata sikap '5 moment for hand hygiene' pada Mahasiswa Profesi Pendidikan Dokter di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta setelah *pre test* dengan *post test*. Hal tersebut dapat dilihat pada diagram perubahan rata-rata sikap pada kelompok kontrol dan eksperimen hampir sama atau tidak terdapat perubahan yang signifikan.

Rata-rata sikap pada kelompok kontrol maupun eksperimen tidak mengalami peningkatan yang signifikan dapat disebabkan karena sikap

dari responden rata-rata telah dilaksanakan setiap harinya. Pemahaman tentang '*5 moment for hand hygiene*' pada responden berjalan dengan baik sehingga sikap terbentuk dengan baik setelah dilakukan *pre test* dan *post test* pada kelompok kontrol maupun eksperimen. Walaupun terdapat perubahan rata-rata sikap dari setelah dilakukan *pre test dan post test* terdapat perubahan sikap di lihat dari grafik tetapi tidak ada perubahan yang signifikan.

Sikap dapat dimulai dari kepribadian seseorang. Kepribadian antara orang yang patuh dengan orang yang gagal sangatlah berbeda. Orang yang tidak patuh adalah orang yang mengalami depresi, ansietas, sangat memperhatikan kesehatannya, memiliki kekuatan ego yang lebih lemah dan memiliki kehidupan sosial yang lebih, memusatkan perhatian kepada dirinya sendiri. Kekuatan ego yang lebih ditandai dengan kurangnya penguasaan terhadap lingkungannya. Kepribadian yang baik akan menimbulkan sikap yang baik pula, sedangkan kepribadian yang kurang baik akan menimbulkan sikap yang kurang baik. (Maryati, 2011).

3. Pengaruh tingkat perilaku '*5 moment for hand hygiene*' pada Mahasiswa Profesi Pendidikan Dokter di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta

Hasil analisis dari penelitian pada perilaku kelompok kontrol dan eksperimen menunjukkan terdapat perbedaan bermakna rata-rata sikap '*5 moment for hand hygiene*' pada Mahasiswa profesi pendidikan dokter

di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta setelah *pre test* dengan *post test*. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik perubahan rata-rata perilaku pada kelompok kontrol dan eksperimen terdapat perbedaan perilaku dari *pre test* dan *post test* tetapi tidak terlihat perubahan yang signifikan.

Rata-rata perilaku pada kelompok kontrol maupun eksperimen tidak mengalami peningkatan yang signifikan dapat disebabkan karena perilaku dari responden rata-rata telah terbentuk dengan baik pada setiap harinya. Pemahaman tentang '*5 moment for hand hygiene*' pada responden berjalan dengan baik di lingkungan kerja sehingga perilaku terbentuk dengan baik setelah dilakukan *pre test* dan *post test* pada kelompok kontrol maupun eksperimen. Walaupun terdapat perubahan rata-rata perilaku dari setelah dilakukan *pre test* dan *post test* tapi dari grafik perubahan tidak menunjukkan peningkatan atau perubahan yang signifikan.

Perilaku seseorang dapat berubah karena dipengaruhi oleh beberapa hal. Perilaku sehat dapat di pengaruhi oleh kebiasaan, oleh karena itu perlu dikembangkan suatu strategi yang bukan hanya untuk mengubah perilaku tetapi juga dapat mempertahankan perubahan tersebut. Sikap pengontrolan diri membutuhkan pemantauan terhadap diri sendiri, evaluasi diri dan penghargaan terhadap diri sendiri terhadap perilaku yang baru tersebut (Dinicola dan Dimatteo, 1984).

4. Tingkat Kepatuhan Mahasiswa Profesi Pendidikan Dokter dalam penerapan '5 moment hand hygiene' pada kelompok eksperimen yang mengikuti pedoman "5 moments WHO"

Hasil analisa menunjukkan tingkat kepatuhan mahasiswa profesi dokter dalam penerapan '5 moment hand hygiene' pada kelompok eksperimen yang sudah di uji validitas oleh WHO, terdapat 15 responden yang mempunyai tingkat kepatuhan kurang, cukup, baik, sangat baik, Dimana 1 responden yang mempunyai nilai kepatuhan sangat baik berasal dari stase kulit . 1 responden yang berasal dari stase kulit, nilai kepatuhan terhadap *hand hygiene* baik. Sedangkan 9 responden yang berasal dari stase kulit, saraf, anestesi, mata mendapat nilai cukup untuk tingkat pengetahuan *hand hygiene*. Sedangkan 4 responden yang berasal dari stase radiologi dan jiwa mempunyai nilai pengetahuan *hand hygiene* yang kurang. Pengetahuan *hand hygiene* yang kurang , dapat disebabkan karena stase radiologi dan jiwa yang tidak berhubungan langsung dengan cairan tubuh pasien, tidak melakukan tindakan *aseptic*, dan tidak kontak langsung dengan pasien. Sehingga para mahasiswa tidak menerapkan *hand hygiene* selama di stase tersebut. Padahal menurut wawancara, responden tersebut mengetahui fungsi dan manfaat dari *hand hygiene*.